

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia masih sangat tinggi. Berdasarkan data *World Health Organization* (2015) dilaporkan AKI sebesar 216/100.000 Kelahiran Hidup. Sedangkan target *Millennium Development Goals* (MDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2015 menurunkan AKI menjadi 102/100.000 KH. Namun target tersebut gagal dicapai bahkan AKI meningkat dua kali lipat lebih besar dari target yang telah ditetapkan. Program terbesar yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) salah satu yaitu menurunkan AKI pada tahun 2030 menjadi 70/100.000 KH. Mengingat *Millennium Development Goals* tidak tercapai di tahun 2015, maka butuh usaha yang lebih besar untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (WHO,2015).

Angka Kematian Ibu di Indonesia tiga kali lebih tinggi dari pada target *Millennium Development Goals*. Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan AKI sebesar 305/100.000 KH. Sehingga AKI di Indonesia menempati peringkat kedua terbesar dari 11 negara yang ada di Asia Tenggara. Peringkat pertama oleh Laos dengan AKI 357 /100.000 KH, kemudian disusul Singapura dan Malaysia AKI 17/100.000 KH (Kemenkes,2016).

Sumatera Utara merupakan salah satu kontributor terbesar penyumbang AKI di Indonesia. Sehingga Sumatera Utara menduduki peringkat ke-empat terbesar dari

34 provinsi setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Kemenkes,2014). Mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2017, AKI di Sumatera Utara stagnan di angka 268/100.000 KH (Dinkes Sumut, 2018). Penyebab AKI di Sumatera Utara tidak lain adalah perdarahan (28%), preeklamsi/eklamsi (24%), infeksi (11%) (Evi Pratami,2018).

AKI di Kabupaten Toba Samosir terjadi secara fluktuatif, namun Kabupaten Toba Samosir merupakan penyumbang AKI terendah dari 25 kabupaten dan 8 kota yang ada di sumatera utara. Ditemukan data dari dinkes Kab.Toba Samosir, AKI pada tahun 2017 5/100.000 KH (Dinkes,2018). Wilayah Parsoburan merupakan salah satu desa dari 231 desa yang berada di kab.Toba Samosir yang memiliki tingkat AKI rendah bahkan tidak ada ibu yang meninggal akibat kehamilan.

Dari data AKI yang ditemukan, dapat dinilai bahwa kematian ibu besar disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas. Melahirkan secara normal membutuhkan banyak tenaga, mulai dari mengandung selama 9 bulan lebih hingga melahirkan dan membutuhkan proses pemulihan selama 42 hari atau disebut dengan masa nifas. Masa nifas (*puerperium*) dimulai sejak wanita tersebut melahirkan plasenta dan berakhir pada saat sistem reproduksi kembali seperti keadaan semula yang berlangsung selama 6 minggu (42 hari) (Febrianti,2019). Pada masa nifas ini terjadi berbagai perubahan secara fisiologis maupun psikologis pada ibu diantaranya, seperti; perubahan fisik, involusi uterus dan pengeluaran lokhea, serta perubahan seluruh sistem tubuh dan perubahan psikis ibu (Wulan dan Arumantikawati,2018).

Mengingat tingginya AKI yang terjadi akibat infeksi pada masa nifas dalam perubahan-perubahan yang terjadi pada periode tersebut sangat beresiko apabila tidak diberikan pelayanan kesehatan yang baik, maka diharapkan keluarga dapat berperan selama masa nifas. Terdapat suatu tradisi budaya yang unik di batak toba pada saat masa nifas, dimana orangtua wanita atau mertua wanita di daerah batak toba selalu mendampingi anaknya atau menantunya untuk menerapkan kebudayaan atau kebiasaan yang dilakukan pada setiap wanita yang baru melahirkan, yaitu melakukan panggang api/*mararang* dengan tujuan untuk memberikan kehangatan pada Ibu dan bayi, dan untuk mengembalikan kondisi ibu nifas kedalam keadaan semula (Fitrianti, 2015; Rahayu,2017).

Tradisi budaya tersebut dihasilkan dari berbagai macam kayu yang diolah oleh masyarakat itu sendiri. Kebiasaan panggang api/*mararang* ini ditemukan oleh seorang ahli yang sering disebut dengan panggilan guru sibaso (dukun) yang disebut dengan panggilan daerah yaitu panggang api/*mararang*. Guru sibaso tersebut mengetahui manfaat dari panggang api/*mararang* tersebut sehingga digunakan untuk pengobatan local dan semakin berkembang terutama di masyarakat batak toba itu sendiri. Bahan panggang api/*mararang* tersebut berasal dari 4 kayu yang disatukan untuk di bakar sehingga menghasilkan arang.kayu yang paling tinggi digunakan adalah *tandiang*/kayu pakis. Uap/panas tersebut akan memicu pengeluaran zat yang tidak baik di dalam tubuh sehingga memberikan efek rileks (Rima,2017).

Dalam penelitian Fitrianti dan Angkasawati tahun 2015 menyatakan bahwa panggang api/*mararang* tersebut mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit dan diutamakan untuk ibu yang baru melahirkan karena panggang api/*mararang* tersebut sangat berperan dalam menambah kesegaran dan kehangatan pada ibu pascapersalinan. Begitu juga dengan Kartika Handayani dan Rachmalina menyatakan bahwa tradisi panggang api atau dikenal dengan *Se'i* yang dilakukan oleh ibu nifas, bertujuan untuk mengembalikan tubuh ibu seperti keadaan sebelum hamil, menjadikan badan ibu cepat kuat, sehingga ibu dapat membantu suaminya bekerja kembali. Serta penelitian terbaru Rahayu, dkk (2017) menyatakan bahwa panggang api/*mararang* tersebut merupakan bagian integral dari lingkungan sosial budaya yang memiliki nilai-nilai yang patut dipertahankan dan sangat relevan diterapkan dalam upaya kesehatan karena memiliki manfaat untuk mempercepat pemulihan pasca persalinan, membersihkan darah kotor, mengeringkan peranakan, dapat mengatur jarak kehamilan, mengembalikan otot dan merampingkan tubuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas tradisi Panggang api/ *mararang* terhadap involusi uteri pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Parsoburan, Kec.Habinsaran Tahun 2020” yang masih menerapkan kebiasaan atau kebudayaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut : “Apakah efektif tradisi pemberian panggang api (*mararang*) terhadap involusi uteri pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Habinsaran Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas tradisi panggang api/*mararang* terhadap involusi uteri pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Parsoburan, Kecamatan Habinsaran Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perubahan involusi uteri pada kelompok pemberian arang/panggang api terhadap ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Parsoburan, Kec.Habinsaran Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui perubahan involusi uteri pada kelompok tidak diberikan arang/panggang api terhadap ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Parsoburan, Kec.Habinsaran Tahun 2020.
3. Untuk menganalisis perbandingan involusi uteri pada kelompok pemberian dan kelompok tidak diberikan arang/panggang api terhadap ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Parsoburan, Kec.Habinsaran Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai efektivitas pemberian arang/panggang api (*mararang*) terhadap involusi uteri pada ibu postpartum.

2. Manfaat Praktis**1. Bagi Penulis**

Menambah pengalaman berharga serta pengetahuan, wawasan dan pengembangan kemampuan penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Responden

Dapat menjadi salah satu sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap efektivitas panggang api pada proses pemulihan ibu

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi kepada ibu pasca persalinan yang tidak pernah mengenal pengobatan tradisional, seperti panggang api/*mararang*.

4. Bagi Institusi

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan dokumentasi, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat efektivitas tradisi panggang api/*mararang* terhadap involusi uteri pada ibu *post partum*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya terletak pada variabel, subjek, waktu dan tempat penelitian.

Penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variable penelitian	Analisa data
Rahayu	Factor budaya dalam perawatan ibu nifas	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Variabel independen: factor budaya Variable dependen: perawatan Ibu nifas	Univariat dan bivariat
Handayani	Tradisi perawatan ibu pasca persalinan (Se'i dan Tatobi) di Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Variable independen :Tradisi se'i dan tatobi Variable dependen: Ibu pasca bersalin	Univariat dan bivariat
Dame	Efektivitas Tradisi panggang api (<i>Mararang</i>) terhadap Involusi Uteri pada Ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Parsoburan.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi eksperimen	Variable independen: Tradisi Panggan api Variable Dependen: Involusi uteri	Univariat dan bivariat